

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, PROFESI NASABAH KREDIT, EFEKTIVITAS BADAN PENGAWAS PADA *NON PERFORMING LOAN*

Made Diah Krisna Dewi¹
I Ketut Suryanawa²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: diahkrisnadewi@rocketmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

LPD merupakan badan usaha keuangan milik desa, pada tahun 2012 dan 2013 jumlah nasabah kredit LPD di Kota Denpasar mengalami peningkatan sebesar 405 orang, namun kolektibilitas kredit yang tergolong *Non-Performing Loan* (NPL) mengalami peningkatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah tingkat suku bunga, profesi nasabah kredit, dan efektivitas badan pengawas berpengaruh terhadap NPL. Untuk menjawab permasalahan tersebut penelitian ini menggunakan 68 sampel dan teknik analisis data yaitu regresi linier berganda dengan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikoleniaritas, dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diketahui hasil uji t menunjukkan tingkat suku bunga, profesi nasabah kredit, dan efektivitas badan pengawas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap NPL LPD di Kota Denpasar.

Kata Kunci: Suku Bunga, Profesi Nasabah Kredit, Efektivitas Badan Pengawas, Non Performing Loan

ABSTRACT

LPD is a village-owned financial enterprises, in 2012 and 2013 the number of credit LPD customers in Denpasar increased by 405 people, but collectibility of loans classified as non-performing loans (NPLs) increased. The purpose of this study is to know the interest rate, credit customers profession, and the effectiveness of regulatory bodies affect the NPL. To answer these problems this study using 68 samples and data analysis techniques, namely multiple linear regression with first tested the classical assumption, test for normality, autocorrelation test, test multikoleniaritas, and heteroscedasticity test. Based on the results of multiple regression analysis, interest rate, credit customers profession, and the effectiveness of the regulatory body partially significant effect on the NPL in Denpasar City.

Keywords: Interest Rates, Credit Customer Profession, Effectiveness of Supervisory Board, Non-Performing Loans

PENDAHULUAN

Pada UU Lembaga Keuangan Mikro (LKM) pasal 39 ayat 3 menegaskan dua hal penting dalam kaitannya dengan kedudukan Lembaga Perkreditan Desa: (1) Lembaga Perkreditan Desa memang bukan LKM sehingga tidak tunduk pada UU LKM, serta (2) Lembaga Perkreditan Desa merupakan lembaga adat karena diatur berdasarkan hukum adat. LPD didirikan untuk meningkatkan perekonomian desa yang salah satu kegiatannya adalah memberikan kredit kepada krama desa. Pemberian kredit merupakan kegiatan utama dari LPD yang mengandung resiko paling tinggi dan dapat mempengaruhi kesehatan keuangan LPD (Darsana, 2012). Setiap LPD harus melaksanakan kegiatan pengawasan kredit, pengawasan dalam hal ini adalah menganalisa calon nasabah kreditnya. Calon nasabah kredit harus mengisi formulir pengajuan pinjaman yang menjelaskan profil calon nasabah dengan data lengkap. Pemantauan lokal juga dilakukan seperti mensurvei agunan yang diserahkan oleh peminjam, jangka waktu pelunasannya peminjam bias memilih sendiri sesuai kemampuan peminjam dan tingkat suku bunga pinjamannya berbeda-beda tergantung dari LPD di setiap desa.

Bercoff *et al.* (2002) mengatakan sudah banyak literatur yang meneliti dan membahas tentang faktor-faktor nasabah melakukan kredit di bank. Menurut Olivia (2011) perkreditan selalu dibutuhkan bagi pengembangan usaha, yaitu oleh pengusaha yang tengah mengembangkan usaha maupun pengusaha yang baru akan memulai usaha, dapat dikatakan bahwa kredit memegang peran yang sangat penting bagi suksesnya pembangunan. Setiap tahun nasabah kredit di LPD Kota

Denpasar mengalami peningkatan. Tahun 2012 jumlah nasabah LPD di Kota Denpasar sebanyak 21.201 orang dan mengalami peningkatan di tahun 2013 menjadi 21.606 orang, namun tidak semua dana yang disalurkan tersebut dapat dilunasi tepat waktu oleh nasabah dan bagian kreditpun mengalami *Non-Performing Loan (NPL)*. NPL adalah semua jenis kredit yang memiliki risiko tinggi, dimana dalam pengembalian kreditnya terlambat dibanding dengan waktu yang telah direncanakan, bahkan tidak dikembalikan sama sekali (Manurung dkk, 2004:196).

Kredit bermasalah (NPL) telah banyak digunakan sebagai ukuran kualitas aktiva antara lembaga pemberi pinjaman dan sering dikaitkan dengan kegagalan dan krisis keuangan di kedua negara maju dan berkembang (Kester, 2011). NPL dapat menjadi gambaran untuk mengukur tingkat kesehatan bank (Dandy dkk., 2013). Syeda Zabeen (2006) mengatakan NPL menciptakan masalah bagi sektor neraca sisi aktiva, NPL juga memberi dampak negatif pada laporan laba rugi sebagai hasil pengadaaan untuk kerugian pinjaman. Meminimalisasi NPL adalah kondisi yang diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Hou, 2007). Boudriga *et al.* (2009) mengatakan semakin ketatnya syarat peminjaman kredit dapat mengurangi terjadinya kredit bermasalah. Data kredit bermasalah pada LPD di kota Denpasar tahun 2012-2013 dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1.
Data Kredit Kurang Lancar, Kredit diragukan, Kredit Macet, Kredit yang disalurkan dan *Non Performing Loan* LPD di Kota Denpasar Tahun 2012-2013

Tahun	Kredit Kurang Lancar (Rp000)	Kredit diragukan (Rp000)	Kredit Macet (Rp000)	Total Kredit disalurkan (Rp000)	NPL (%)	Peningkatan NPL (%)
2012	29.189.610	13.456.653	11.861.914	598.184.174	9,1	-
2013	36.006.995	20.378.799	16.606.613	775.006.137	9,4	0,3

Sumber: Data sekunder diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet setiap tahunnya mengalami peningkatan. Kredit kurang lancar mengalami peningkatan sebesar Rp6.817.385.000,00 sedangkan kredit diragukan mengalami peningkatan sebesar Rp6.922.146.000,00. Pada tahun 2012 LPD di Kota Denpasar mengalami kredit macet sebesar Rp11.861.914.000,00 di tahun berikutnya LPD di Kota Denpasar mengalami kredit macet sebesar Rp16.606.613.000,00 kredit macet yang terjadi antara tahun 2012-2013 mengalami peningkatan sebesar 47 persen, sedangkan NPL yang terjadi pada LPD di Kota Denpasar mengalami peningkatan dari tahun 2012-2013 sebesar 0,3 persen.

Menurut Greenidge dan Tiffany (2009) kenaikan tidak terduga pada NPL dapat membuat mengurangi cakupan yang disediakan oleh cadangan kerugian pinjaman, dan menyebabkan kerusakan likuiditas bank. Pada umumnya tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu atau harga dari penggunaan uang yang dipergunakan dan akan dikembalikan pada saat mendatang (Puspoprano, 2014). Menurut Louzis *et al.* (2010) faktor-faktor

penentu NPL untuk setiap kategori pinjaman salah satunya adalah suku bunga. Tingkat suku bunga yang dibahas pada penelitian ini adalah tingkat suku bunga kredit yang merupakan harga dari penggunaan uang yang dinyatakan dalam persen per satuan waktu (Boediono, 2007). Oleh karena itu, jika bunga yang dikenakan sangat tinggi maka akan sulit mengembalikan pinjamannya, apabila debitur sulit mengembalikan pinjamannya maka akan memicu terjadinya NPL. Penelitian Rini (2013) mengatakan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap kredit macet.

Menganalisa calon nasabah kredit merupakan salah satu pekerjaan yang harus dilakukan oleh bagian kredit, hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kemungkinan kredit macet. Analisis yang dilakukan adalah pengecekan apakah agunan yang digunakan calon nasabah adalah miliknya pribadi atau agunan tersebut bebas dari masalah, mengecek apakah calon nasabah tersebut membayar kredit tepat waktu atau tidak, dan mengecek profesi calon nasabah. Nasabah yang berprofesi sebagai karyawan memiliki penghasilan tetap dibanding nasabah yang berprofesi sebagai wirausaha. Pada umumnya stabilitas penjualan nasabah (yang berprofesi sebagai wirausaha) merupakan tingkat penjualan usaha dari para nasabah. Jika tingkat penjualan para nasabah lancar dan meningkat, maka pengembalian pinjaman ke bank atau koperasi akan lancar begitu juga sebaliknya. Menurut Bloem dan Gloter (2001) kurang lebih tingkat NPL disebabkan oleh kemampuan individu peminjam kredit, hal ini dipengaruhi oleh faktor perubahan harga yang tak terduga.

Selain dari faktor tingkat suku bunga dan profesi nasabah kredit peneliti juga tertarik meneliti efektivitas badan pengawas, karena menurut Sergio dalam Rajiv dan Sarat (2003) mengatakan ditemukan bukti bahwa peningkatan keberisikoan asset kredit berakar pada kebijakan pinjaman yang relatif kurang benar. Berdasarkan keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali Nomor 491 Tahun 1998 tentang ketentuan pembentukan badan pengawas, dinyatakan bahwa yang bertugas untuk melaksanakan fungsi pengawasan intern LPD adalah badan pengawas. Pengawasan merupakan kegiatan yang terkoordinasi serta membantu pihak manajemen dalam menjamin bahwa hasil yang diperoleh mendekati dari apa yang direncanakan. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa efektivitas badan pengawas memiliki peran dalam perkembangan suatu LPD. Pengawasan yang dilaksanakan pada kegiatan LPD akan mempengaruhi kelancaran operasional serta dapat mencegah terjadinya penyimpangan dari kesalahan yang terjadi.

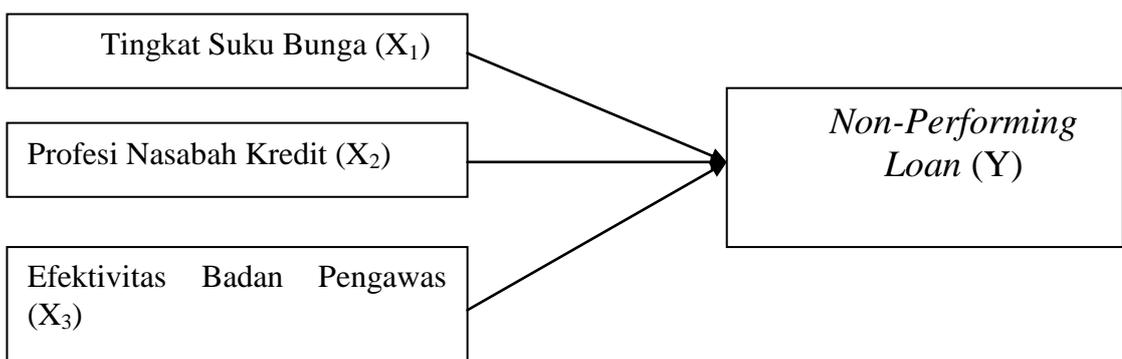
Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : Tingkat bunga berpengaruh signifikan pada NPL.

H₂ : Profesi nasabah kredit berpengaruh pada NPL.

H₃ : Profesionalitas Badan Pengawas berpengaruh signifikan pada NPL.

Desain penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber: Gambar Diolah, 2014

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga pada NPL, untuk mengetahui pengaruh profesi nasabah kredit pada NPL, untuk mengetahui pengaruh efektivitas badan pengawas pada NPL.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar sebab peran Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar dianggap semakin penting terlihat dari bertambahnya keberadaan Lembaga Perkreditan Desa yang menjadi salah satu sasaran penduduk di Kota Denpasar untuk meminjam uang guna memenuhi kebutuhan sehari-hari, maupun modal usaha. Hal inilah yang menjadi pertimbangan peneliti untuk menjadikan Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar menjadi obyek yang ideal.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer penelitian ini adalah jawaban-jawaban yang diberikan responden atas pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini adalah jumlah LPD di Denpasar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang ada di Kota Denpasar sebanyak 35 LPD dan jumlah unit analisis pada penelitian ini adalah 35×2 (tahun) adalah 70 responden. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Pertimbangan pemilihan sampel pada penelitian ini adalah LPD di Kota Denpasar

yang memiliki NPL pada tahun 2012-2013. Berdasarkan kriteria pertimbangan pemilihan sampel tersebut, maka penelitian ini menggunakan 68 responden.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier Berganda untuk menguji hipotesis yang ada. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui mengenai pengaruh tingkat suku bunga, profesi nasabah kredit, efektivitas badan pengawas terhadap NPL pada LPD.

Menurut Nata Wirawan (2002:293) persamaan regresi linier berganda memiliki rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y : *Non Performing Loan (NPL)*
- α : Bilangan konstanta
- X_1 : Tingkat Suku Bunga
- X_2 : Profesi Nasabah Kredit
- X_3 : Efektivitas Badan Pengawas
- e : Residual error
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

Sebelum dilakukan analisis diatas, data harus lolos uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Sugiyono (2012:172) suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai *item total correlation* di atas 0,30 sehingga instrumen penelitian ini dapat dikatakan valid atau instrumen. Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 2

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel penelitian efektivitas badan pengawas memiliki *item total correlation* lebih besar dari 0,30 sehingga dapat dinyatakan bahwa pernyataan tersebut valid.

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas

Variabel Penelitian	<i>Item Total Correlation</i>	Keterangan
Efektivitas Badan Pengawas		
X3.1	0.538	Valid
X3.2	0.434	Valid
X3.3	0.530	Valid
X3.4	0.676	Valid
X3.5	0.382	Valid
X3.6	0.519	Valid
X3.7	0.524	Valid
X3.8	0.305	Valid
X3.9	0.823	Valid

Sumber: Data diolah, 2014

Menurut Ghazali (2007:42) uji reabilitas dilakukan terhadap instrumen dengan koefisien *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 maka instrumen yang digunakan reliabel. Hasil uji freliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Efektivitas Badan Pengawas	0.824	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel penelitian efektivitas badan pengawas memiliki *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60 sehingga dapat dinyatakan bahwa pernyataan pada kuesioner tersebut reliabel.

Hasil analisis dari masing-masing tahapan pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4.
Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas	Uji Autokorelasi	Uji Multikoleniaritas		Uji Heteroskedastisitas
			Tolerance	VIF	
Constant	0,544	0,149			0,486
X1			0,618	1,61	0,979
X2			0,708	1,41	0,453
X3			0,507	1,97	0,651

Sumber: Data diolah, 2014

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Berdasarkan Tabel 4 hasil yang diperoleh dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,544 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Berdasarkan Tabel 4 diketahui hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan *run test* mendapatkan hasil sebesar 0,149 lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak terdapat autokorelasi positif pada model regresi.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* tidak kurang dari 0,1. Hal ini berarti bahwa tidak ada gejala multikolinier dari model regresi yang dibuat.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Glejser*. Model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas bila nilai signifikansi variabel bebasnya terhadap nilai *absolute residual* statistik di atas $\alpha = 0,05$. Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki

Asymp. Sig (p value) > 0,05, artinya pada model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Hasil analisis regresi linear berganda ditunjukkan pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B			
(Constant)	11.399		1.413	.162
Suku Bunga	10.738		4.030	.000
Profesi Nasabah	2.980		2.582	.012
Efektivitas Badan Pengawas	-1.384		-9.154	.000

Adjusted. R square = .828

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 5 di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 11,399 + 10,738X_1 + 2,980X_2 - 1,384X_3 + e$$

Arti dari koefisien regresi di atas adalah sebagai berikut.

α = Nilai konstanta sebesar 11,399, menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel bebas dinyatakan konstan pada angka nol, maka nilai dari variabel terikat sebesar 11,399.

$\beta_1 = 10,738$ memiliki arti bahwa setiap peningkatan 1 persen dari tingkat suku bunga (X_1), maka NPL (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 10,738 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

$\beta_2 = 2,980$ memiliki arti bahwa setiap peningkatan satu satuan dari profesi nasabah kredit (X_2), maka NPL (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2,980 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

$\beta_3 = -1,384$ memiliki arti bahwa setiap peningkatan satu satuan dari efektivitas badan pengawas (X_3) maka NPL (Y) akan mengalami penurunan sebesar -1,384 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Hasil dari Tabel 5 menjabarkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga (X_1), dan profesi nasabah kredit (X_2) berpengaruh positif terhadap NPL (Y) sedangkan efektivitas badan pengawas (X_3) berpengaruh negatif terhadap NPL (Y).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diatas, maka diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan tahapan pengujian sebagai berikut.

Berdasarkan hasil Tabel 5. telah dijabarkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0, 828 dapat diartikan bahwa 82,8 persen variasi NPL dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, profesi nasabah, dan efektivitas badan pengawas. Sedangkan sisanya 17,2 persen disebabkan oleh faktor lain diluar model. Hasil lengkap koefisien determinasi (*adjusted R²*).

Uji F bertujuan untuk melihat pengaruh secara simultan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari uji F disajikan pada Tabel 6. sebagai berikut.

Tabel 6.
Hasil Analisis Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5385.032	3	1795.011	111.989	.000 ^a
Residual	1057.874	66	16.028		

Sumber: Data diolah, 2014

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 7 ssebagai berikut.

Tabel 7.
Hasil Analisis Uji t

Variabel	Sig. t	Taraf Nyata (α)	Hasil tes	Simpulan
Tingkat Suku Bunga	0,000	0,05	$0,000 \leq 0,05$	H_1 diterima
Profesi nasabah kredit	0,012	0,05	$0,008 \leq 0,05$	H_2 diterima
Efektivitas Badan Pengawas	0,000	0,05	$0,000 \leq 0,05$	H_3 diterima

Sumber: Data diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 7 diketahui nilai signifikansi variabel tingkat suku bunga adalah sebesar 0,001. Nilai ini lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap NPL LPD di Kota Denpasar tahun 2012-2013. Hasil ini berarti hipotesis yang diajukan teruji dan didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Rini (2013) yang menunjukkan tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap NPL LPD di Kota Denpasar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga, maka semakin tinggi resiko kredit yang dimiliki LPD.

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi variabel profesi nasabah sebesar 0,008. Nilai ini lebih besar dari nilai α yaitu 0,05 dan diperoleh kesimpulan H_0 ditolak dan H_2 diterima sehingga profesi nasabah berpengaruh signifikan terhadap NPL. Hasil ini berarti hipotesis yang diajukan teruji dan didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Desyani (2013) yang menunjukkan

profesi nasabah berpengaruh positif signifikan terhadap NPL LPD di Kota Denpasar.

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan nilai signifikansi variabel jumlah nasabah adalah sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari α yaitu 0,05 dan diperoleh kesimpulan H_0 ditolak dan H_3 diterima. Hal ini berarti hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini teruji dan menunjukkan bahwa efektivitas badan pengawas berpengaruh signifikan terhadap NPL LPD di Kota Denpasar tahun 2012-2013. Hasil ini berarti hipotesis yang diajukan teruji dan didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Wedayani (2012) yang menunjukkan efektivitas badan pengawas berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL LPD di Kota Denpasar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif badan pengawas, maka semakin rendah resiko kredit yang dimiliki LPD.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tingkat suku bunga, profesi nasabah kredit, dan efektivitas badan pengawas terhadap NPL adalah variabel tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan pada NPL LPD di Kota Denpasar tahun 2012-2013. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga, maka semakin tinggi NPL yang dimiliki LPD. Variabel profesi nasabah berpengaruh positif signifikan pada NPL LPD di Kota Denpasar tahun 2012-2013. Hasil ini berarti semakin banyak nasabah kredit yang cenderung berprofesi sebagai wiraswasta, maka semakin tinggi NPL yang dimiliki LPD. Variabel efektivitas badan pengawas berpengaruh negatif signifikan pada NPL LPD di Kota Denpasar tahun 2012-2013. Hal ini

menunjukkan bahwa semakin efektif badan pengawas, maka semakin rendah NPL yang dimiliki LPD.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran- saran sebagai berikut bagi LPD di Kota Denpasar, Berkaitan dengan hasil penelitian ini, pihak LPD diharapkan lebih meningkatkan kehati-hatiannya dalam menyalurkan kredit pada karna desa. Misalnya pihak LPD memahami prospek usaha calon nasabah kredit tersebut. Badan pengawas juga hendaknya meningkatkan efektivitas pengawasannya untuk mengurangi risiko NPL yang semakin meningkat. LPD sebaiknya mengetahui perkembangan suku bunga kredit yang ditawarkan oleh bank lain dan suku bunga yang ditawarkan LPD juga sebaiknya tidak terlalu tinggi agar tidak menimbulkan NPL. Bagi penelitian selanjutnya, Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah sampelnya yang sedikit dan sulitnya mendapatkan data dari LPD. Selain itu, keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada penggunaan data dummy profesi nasabah kredit yang diwakili oleh mayoritas profesi nasabah kredit di tiap LPD. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambah jumlah sampel dan mempertimbangkan variabel bebas lain yang mempengaruhi NPL dengan lokasi penelitian yang lebih luas, misalnya dengan melakukan penelitian pada LPD di Provinsi Bali.

REFERENSI

Bercoff, J., J di Giovanni and F. Grimard, 2002, "*Argentinean Banks, Credit Growth and the Tequila Crisis: A Duration Analysis*".

- Bloem, A.M., and Cornelis N. Gorters. 2001. *The Macroeconomic Statistical Treatment of Nonperforming Loans*, Discussion Paper, Statistics Department of the International Monetary Fund.
- Boediono. 2007. *Ekonomi Moneter Edisi 4*. BPF: Yogyakarta.
- Boudriga, A; Boulila, N; Jellouli, S. 2009. *Does bank supervision impact nonperforming loans: cross-country determinants using aggregate data?* MPRA Paper No. 18068.
- Dandy Wahyu Bima Pradita dan Abidin Lating. 2013. Analisis Karakteristik Debitur yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Guna Menanggulangi Terjadinya Non-Performing Loan (NPL). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Darsana, Ida Bagus. 2012. Peranan dan Kedudukan LPD dalam Sistem Perbankan di Indonesia. *Majalah ilmu hukum kertha Wicaksana*,1, h: 12.
- Desyani, AN. 2013. Pengaruh Karakteristik Nasabah dan Keadaan Ekonomi Nasabah Terhadap Kredit Macet. *Jurnal Akuntansi*.
- Elly Suparsih; Maria M Minarsih; Rina Arifiati. 2013. Pengaruh Besar Pinjaman Kredit, Tingkat Suku Bunga, dan Pendapatan Terhadap Kredit Macet. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Pandaran.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Greenidge, Kevin dan Tiffany Grosvenor. 2009. *Forecasting Non-Performing Loans In Barbados. Presented at the Annual Review Seminar Research Departement Central Bank of Barbados*.
- Hou, Y. (2007), *The Non-performing Loans: Some Bank-level Evidences. The 4th Advances in Applied Financial Economics, the Quantitative and Qualitative Analysis in Social Sciences conferences*.
- Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali Nomor 491 Tahun 1998. Tentang Ketentuan Pembentukan Badan Pengawas.
- Kester Guy. 2011. *Non-Performing Loans. Economic Review*. 37(1). Pp: 7-9.
- Louzis, D.P. dan Vouldis, A.T., Metaxas, V.L. 2010. *Macroeconomic and bank-specific determinants of non-performing loans in Greece: a comparative study of mortgage, business and consumer loan portfolios. Bank of Greece, Working Paper, n°118*.

- LPLPD. Laporan Klasifikasi LPD se-Kota Denpasar Tahun 2011-2013.
- Manurung, Mandala, Prathama Rahardja. 2004. *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Olivia prima, Hazmira Yozza, Dodi Devianto. 2011. Analisa Faktor Penyebab Kredit Macet dengan Metode Quest. *Jurnal Matematika UNAND*. 2 (2), pp:76 -85
- Puspopranoto, Sawaldjo. 2014. Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan. [http://id.wikipedia.org/wiki/Suku bunga](http://id.wikipedia.org/wiki/Suku_bunga). Diunduh 6 September 2014.
- Rahyuda, I Ketut; I Gst Wyn Murjana Yasa; Ni Nym Yuliarmi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Denpasar.
- Rajiv Ranjan and Sarat Chandra Dhal. 2003. *Non-Performing Loans and Terms of Credit of Public Sector Banks in India: An Empirical Assessment* . *Reserve Bank of India Occasional Paper,s* 24(3).
- Rini, Gustifa. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Padang. *Jurnal Ekonomi*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Syeda Zabeen Ahmed. 2006. *Non-Performing Loans, Macroeconomic factors. and Financial Factors in Context Of Private Commercial Banks in Bangladesh*.
- Wedayani, Ni Wayan.2012. Efektivitas Badan Pengawas Sebagai Internal Auditor dalam Pengawasan Kredit Pada LPD di Kecamatan Rendang, Selat, Sidemen, dan Manggis Kabupaten Karangasem, Provinsi Bal. *Jurnal Akuntansi*